



## The Influence of Liquidity and Solvency on Profitability at PT Indofood Makmur Sejahtera, Tbk

Dahlan Palenteng

Institut Bisnis dan Multimedia Asmi, Jakarta

**Corresponding Author:** Dahlan Palenteng [dhlpal57@gmail.com](mailto:dhlpal57@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Liquidity, Solvency, Profitability

*Received* : 4 November

*Revised* : 20 November

*Accepted* : 21 December

©2022 Palenteng: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of liquidity and solvency ratios on profitability at PT Indofood Makmur Sejahtera that produce food and beverage listed on the IDX. Liquidity (X1) is proxied by current ratio, quick ratio, and cash ratio; Solvency (X2) is proxied by debt to asset ratio, debt to equity ratio. Profitability (Y) is proxied by return on asset ratio, and return on equity ratio. This research took time series data from financial statement in period 2015 to 2021. Data get analyzed by using classical assumption test, simple and multiple linear regression, and hypothesis testing using T test and F test. The results of this research showed that liquidity partially had a negative effect and had no significant effect on profitability. Solvency partially has a positive effect and had significant effect on profitability. Liquidity and solvency simultaneously had no effect on profitability

# Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Indofood Makmur Sejahtera, Tbk

Dahlan Palenteng

Dosen Institut Bisnis dan Multimedia Asmi, Jakarta

**Corresponding Author:** Dahlan Palenteng [dhlpal57@gmail.com](mailto:dhlpal57@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

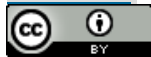
*Kata kunci:* Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

*Received* : 4 November

*Revised* : 20 November

*Accepted* : 21 December

©2022 Palenteng: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Indofood Makmur Sejahtera yang memproduksi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Likuiditas (X1) diproksikan dengan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas; Solvabilitas (X2) diproksikan dengan debt to asset ratio, debt to equity ratio. Profitabilitas (Y) diproksikan dengan rasio return on asset, dan rasio return on equity. Penelitian ini mengambil data time series dari laporan keuangan periode 2015 hingga 2021. Data dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

---

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan, maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba yang memadai dibanding dengan tingkat risikonya (Toto Prihadi, 2008:51). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam 2 (dua) jenis, yaitu: (1) Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset, return on asset (ROA); (2) Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri, return on equity (ROE)

Perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungannya dengan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio likuiditas memiliki hubungan terhadap profitabilitas yaitu makin tinggi rasio lancar (makin tinggi tingkat likuiditas) makin tinggi pula jumlah kas yang tidak terpakai, yang pada akhirnya justru akan menurunkan tingkat profitabilitas, dengan demikian selalu ada pertukaran (trade-off) antara likuiditas dan profitabilitas (Handono Mardiyanto, 2009:55). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas rasio lancar (current ratio), rasio sangat lancar (quick ratio atau acid test ratio), dan rasio kas (cash ratio). Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio sangat lancar (quick ratio atau acid test ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan

barang dagang dan aset lancar lainnya. Rasio kas (cash ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery,2015:142)

Utang pada prinsipnya akan menguntungkan apabila perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian investasi yang melebihi tingkat bunga yang harus dibayarkan. Namun, perlu diperhatikan bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diperoleh perusahaan sangat bergantung pada kondisi ekonomi yang terjadi pada tahun-tahun mendatang. Apabila kondisi ekonomi mendatang membaik, maka tingkat pengembalian investasi juga cenderung meningkat, sehingga perusahaan yang berutang akan mampu membayar bunga dan pokok pinjaman. Sebaliknya, jika kondisi ekonomi mendatang memburuk, maka perusahaan akan menderita kerugian besar, karena di tengah turunnya pendapatan, perusahaan harus membayar sejumlah beban tetap dari utangnya (Handono Mardiyanto, 2009:59). Dengan demikian hubungan utang terhadap pendapatan perusahaan memiliki hubungan timbal balik seiring dengan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi pada tahun-tahun mendatang. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan terdiri atas rasio utang terhadap aset (debt to asset ratio), dan rasio utang terhadap modal (debt to equity ratio). Rasio utang terhadap aset (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset atau mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Sedangkan rasio utang terhadap modal (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya porsi utang terhadap modal.

PT Indofood Makmur Sejahtera merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman yang memiliki 3 (tiga) macam persediaan yaitu, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi dimana perputaran persediaannya cukup tinggi karena merupakan kebutuhan pokok manusia. Perusahaan tersebut membutuhkan aset lancar, utang jangka pendek, utang jangka panjang serta modal yang harus dikelola dengan baik, karena akan berpengaruh terhadap likuiditas dan solvabilitas yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## 1.2 Pengertian Manajemen keuangan

Perkembangan ilmu manajemen keuangan saat ini begitu dinamis, hal ini terjadi seiring dengan tingginya aktivitas bisnis dan tata kehidupan manusia di era globalisasi. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai pembahasan tentang ilmu manajemen keuangan menjadi lebih menarik bagi para manajer, birokrat, dan tidak terkecuali pada akademisi serta peneliti umumnya. Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Irham Fahmi, 2014:2).

## 1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Irham Fahmi, 2014:21). Di sisi lain Farid dan Siswanto (dalam Irham Fahmi, 2014:21) mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat

finansial.” Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan, dan merupakan dasar bagi pihak yang berkepentingan untuk memprediksi pertumbuhan guna memperoleh profitabilitas secara sustainable (berkelanjutan).

## 1.4 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Irham Fahmi, 2014:49). Analisis rasio keuangan merupakan peralatan (tools) untuk memahami laporan keuangan (khususnya neraca dan laba-rugi). Penting disadari bahwa analisis rasio bukanlah proses mekanis membagi suatu pos dengan pos lain, namun analisis tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek keuangan berikut keterkaitannya satu sama lain (Handono Mardiyanto, 2009:51). Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis (Hery 2015:140), yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri
- d. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- e. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap

perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (time series).

- f. Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan, secara garis besar dalam praktiknya adalah:

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas
- e. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

### 1.5 Penelitian Terdahulu

Imama Mutjahida (2016), Pengaruh Likuiditas, Aktivitas & Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI, hasil penelitian Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Equity, sedangkan Debt to Equity Ratio tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity. Endah Dewi Purnamasari

(2017), Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas perusahaan yang termasuk LQ45 dengan metode Structural Equation Model, hasil penelitian Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan berdasarkan hasil outer loadings menyatakan variabel konstruk yang paling berpengaruh adalah debt to equity ratio (DER). Arnas (2020), Pengaruh Rasio Likuiditas dan solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 (Studi Pada PT Mustika Ratu, Tbk dan PT Martina Berto, Tbk), hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

### 1.6 Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas  
Ha1: likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Ho2: solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Ha3: likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas

## METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan asosiatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi pustaka

### 2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua laporan keuangan PT Indofood Makmur Sejahtera, Tbk di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan periode tahun 2015 – 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode judgement sampling yaitu salah satu bentuk dari purposive sampling dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu, sehingga hasil yang diinginkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan.

### 2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Untuk mempermudah dan mempercepat dalam melakukan proses analisis data, peneliti menggunakan software IBM SPSS versi 25. Selanjutnya hasil dari pengolahan data tersebut akan dianalisis dan dibahas pada sesi hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### 3.1 Hasil Penelitian

variabel likuiditas (x1) terdiri atas rasio lancar, rasio sangat lancar dan rasio kas; variabel solvabilitas (x2) terdiri atas rasio utang terhadap aset, rasio

utang terhadap modal, sedangkan profitabilitas terdiri atas rasio return on aset dan rasio return on equity.

#### 3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

LIKUIDITAS	7	1.17	1.60	1.3409	.15817
SOLVABILITAS	7	.77	1.80	1.2193	.44539
PROFITABILITAS	7	.07	.10	.0896	.01096
Valid N (listwise)	7				

Keterangan: Hasil pengolahan Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menafsir besarnya rata-rata rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Nilai rata-rata jumlah Likuiditas adalah sebesar 1,3409 dan nilai rata-rata jumlah Solvabilitas adalah sebesar 1,2193, sedangkan nilai rata-rata jumlah Profitabilitas adalah sebesar 0,0896. Nilai minimum dan maksimum rasio likuiditas adalah sebesar 1,17 dan 1,60; nilai minimum dan maksimum rasio solvabilitas adalah

sebesar 0,77 dan 1,80; nilai minimum dan maksimum rasio profitabilitas adalah sebesar 0,07 dan 0,10. Adapun standar deviasi rasio likuiditas adalah 0,15817, standar deviasi rasio solvabilitas adalah 0,44539, dan standar deviasi rasio profitabilitas adalah sebesar 0,01096.

### 3.1.2 Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00581824
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.166
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Keterangan: Hasil Pengolahan Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Hasil uji normalitas menunjukkan nilai residual untuk data sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3.1.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.167	.028		5.991	.004		
	LIKUIDITAS	-.058	.019	-.842	-3.119	.036	.966	1.035
	SOLVABILITAS	.001	.007	.028	.103	.923	.966	1.035

Keterangan: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilainya tolerance rasio likuiditas dan solvabilitas adalah sebesar 0,966 lebih besar dari 0,100. Sedangkan nilai VIF rasio likuiditas dan solvabilitas adalah sebesar 1,035 berarti nilai VIF untuk rasio likuiditas dan rasio solvabilitas kurang dari 10,00 (masih di antara 1 – 10).

### 3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, karena antara variabel

independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05.

### 3.1.5 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 <sup>a</sup>	.718	.578	.00713	1.665

Keterangan: Hasil Pengolahan Data

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dengan kriteria jika:

- Angka DW di bawah 2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi

c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi menyimpulkan bahwa nilai  $d = 1,665$  berada diantara -2 dan +2 yang artinya tidak ada autokorelasi.

### 3.1.6 Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.167	.028		5.991	.004		
	LIKUIDITAS	-.058	.019	-.842	-3.119	.036	.966	1.035
	SOLVABILITAS	.001	.007	.028	.103	.923	.966	1.035

Keterangan: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan persamaan regresi berganda dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,167 + -0,058X_1 + 0,001X_2$$

Nilai konstanta sebesar 0,167 artinya, jika  $X_1$  dan  $X_2$  nilainya 0, maka besarnya nilai  $Y$  (profitabilitas) adalah sebesar 0,167. Nilai koefisien regresi  $X_1$  (rasio likuiditas) adalah sebesar -0,058, artinya setiap ada kenaikan  $X_1$  sebesar 1, maka akan mengurangi nilai  $Y$  sebesar 0,058 dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Nilai koefisien regresi  $X_2$  (rasio solvabilitas) adalah sebesar 0,001, artinya setiap ada kenaikan  $X_2$  sebesar 1, maka akan menambah nilai  $Y$  sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain tetap.

### 3.1.7 Uji T (uji parsial)

Uji ini digunakan untuk menentukan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dan pengaruh solvabilitas terhadap

profitabilitas secara parsial. Pada tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $n = 7$  dan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai  $t$  (5;0,025) sebesar 2,571, untuk  $t$  hitung dari variabel rasio likuiditas, solvabilitas dapat dilihat pada tabel 5. Hasil pengujian hipotesa 1 diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -3,119, dengan demikian  $t$  hitung berada pada daerah  $H_0$ 1 diterima dan  $H_1$ 1 ditolak, dimana angka tersebut

menunjukkan nilai signifikan  $0,036 < 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas. Pengaruh negatif sebesar -0,058 artinya jika likuiditas naik maka profitabilitas akan turun. Hipotesa 2 diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar .0,103, dengan demikian  $t$  hitung berada pada daerah  $H_0$ 2 ditolak dan  $H_1$ 2 diterima, dimana angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan  $0,923 > 0,05$ , artinya terdapat pengaruh antara rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas. Pengaruh positif sebesar 0,103 artinya jika solvabilitas naik maka profitabilitas akan naik.

### 3.1.8 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6. ANOVA<sup>a</sup>

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	5.103	.079 <sup>b</sup>
	Residual	.000	4	.000		
	Total	.001	6			

Keterangan: Hasil Pengolahan Data

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas secara simultan. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji F yaitu:

Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka  $H_0$ 3 ditolak dan  $H_1$ 3 diterima

Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka  $H_0$ 3 diterima dan  $H_1$ 3 ditolak

Dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 4$  maka tabel F

$(2;4) = 6,944$ . Hasil perhitungan nilai F yang diperoleh lebih kecil dari F tabel, yaitu  $5,103 < 6,944$ , sehingga  $H_03$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh antara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas pada PT Indofood Makmur Sejahtera, Tbk.

## PEMBAHASAN

Pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas secara parsial ditunjukkan dengan menggunakan nilai t hitung  $-3,119 < t$  tabel sebesar 2,571 dengan nilai signifikan  $0,036 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai negative sebesar  $-0,058$  artinya jika likuiditas naik maka profitabilitas akan turun. Dengan demikian pernyataan  $H_01$  diterima.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas secara parsial ditunjukkan dengan menggunakan nilai t hitung sebesar  $0,103 < t$  tabel sebesar 2,571 dengan nilai signifikansi  $0,923 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai positif sebesar  $0,001$  artinya jika solvabilitas naik maka profitabilitas akan naik. Dengan demikian pernyataan  $H_02$  diterima.

Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas secara simultan dengan tingkat signifikansi 5%, dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 4$ , maka F tabel (2,4) adalah 6,944. Sedangkan hasil perhitungan nilai F adalah sebesar 5,103 dengan demikian nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel atau  $5,103 < 6,944$ . Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian jika terjadi perubahan terhadap likuiditas dan solvabilitas tidak akan mempengaruhi rasio profitabilitas, baik terhadap kewajiban jangka

pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dengan demikian pernyataan  $H_03$  diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang terdiri atas rasio lancar, rasio sangat lancar dan rasio kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh rasio return on aset dan rasio return on equity, sehingga  $H_01$  diterima.
2. Rasio solvabilitas yang terdiri atas rasio utang terhadap aset, dan rasio utang terhadap modal berpengaruh secara parsial terhadap rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh rasio return on aset dan rasio return on equity, sehingga  $H_02$  diterima.
3. Rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap rasio profitabilitas, sehingga  $H_03$  diterima.

## Saran

1. PT Indofood Makmur Sejahtera harus menjaga tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat, agar tetap stabil sehingga tidak mengganggu tingkat profitabilitasnya,
2. PT Indofood Makmur Sejahtera harus dapat meningkatkan solvabilitasnya yaitu kemampuan perusahaan untuk membiayai aset melalui utang, dan diharapkan akan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan
3. PT Indofood Makmur Sejahtera harus menjaga tingkat likuiditas dan solvabilitasnya yaitu kewajiban perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka

panjang, agar tetap stabil sehingga tidak mengganggu tingkat profitabilitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Carter, K. William (2009). Akuntansi Biaya (Edisi ke-14): Jakarta: Salemba Empat.

Enti, Arnas (2020): Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada PT Mustika Ratu, Tbk dan PT Martina Berto, Tbk): Jurnal Bisnis dan Pembangunan Vol 9 No. 2/2020.

Fahmi, Irham (2014): Pengantar Manajemen Keuangan Bandung: Alfabeta.

Hery (2015): Analisis Kinerja Manajemen : Jakarta: PT Grasindo.

Halim, Abdul (2015): Analisis Investasi dan Aplikasinya : Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi, (2001). Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa (Edisi ke-3). Jakarta: Salemba Empat

Mardiyanto, Handono (2009): Inti Sari Manajemen Keuangan: Jakarta: Grasind

Mutjahida, Imama (2016): Pengaruh Likuiditas, Aktivitas & Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI: Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol 5 No. 11/November 2016.

Purnamasari, Endah Dewi (2017): Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Termasuk LQ45 dengan metode Structural Equation Modelling: Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Vol.8 No. 01/Jul 2017.

Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty (2008): Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan aplikasi (Edisi ke-2): Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Prihadi, Toto (2008): Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan: Jakarta: Penerbit PPM Menteng Jakarta.

Ria, Ni made dan Nurul Husnah (2006): Pengaruh dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan Pada Industri Manufaktur Terhadap Perilaku Investor: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia:Vol. 3. No. 2/Desember 2006

Wijaya, David (2016): Praktikum Manajemen Keuangan Berbasis IFRS: Jakarta: Mitra Wacana Media.

<https://www.idx.co.id>

<https://sahamee.com/saham/INDF/neraca-keuangan>